

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam membentuk kepribadian. Pendidikan itu tidak selalu berasal dari pendidikan formal seperti sekolah atau perguruan tinggi. Pendidikan informal dan non formal pun memiliki peran yang sama untuk membentuk kepribadian, terutama anak atau peserta didik. Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa pengertian pendidikan adalah salah satu upaya yang dilakukan secara sadar oleh seseorang untuk meningkatkan kemampuan di segala bidang baik itu peningkatan kognitif, afektif, maupun psikomotornya yang relative menetap untuk meningkatkan sumber daya manusia.

Salah satu penunjang dalam proses pendidikan adalah pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani di sekolah tidak hanya mengembangkan potensi anak dalam aspek psikomotorik saja, melainkan aspek afektif dan kognitifnya pun ikut dikembangkan. Bahkan dalam proses pembelajarannya pendidikan jasmani selalu mengutamakan siswanya merasa senang dan menikmati aktivitas gerak ketika di lapangan. Seperti yang dikemukakan Abduljabar (2009, hlm 4), pendidikan jasmani adalah gerak insani (*human movement*) karena melibatkan aktivitas jasmani sebagai alat untuk mendapatkan perkembangan yang menyeluruh dalam hal kualitas fisik, mental dan emosional.

Pendidikan jasmani memiliki tujuan yang baik, seperti yang diungkapkan oleh Mahendra (2015, hlm 22) bahwa tujuan pendidikan jasmani harus mencakup tujuan dalam domain psikomotorik, domain kognitif, dan tak kalah pentingnya dalam domain afektif. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah salah satu media pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi anak di sekolah dengan berbagai aspek yang dikembangkan yakni afektif, kognitif dan psikomotor. Pada pembelajaran pendidikan jasmani terdapat banyak materi ajar di sekolah salah satunya yaitu permainan bulutangkis.

Permainan bulutangkis merupakan salah satu cabang olahraga permainan yang populer dan banyak digemari masyarakat di Indonesia, bahkan di seluruh dunia (Subarjah, 2010). Bulutangkis juga dapat dimainkan mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, sehingga permainan bulutangkis menjadi salah satu olahraga prestasi yang banyak peminatnya dan bulutangkis juga dapat dilakukan di dalam ruangan maupun di luar lapangan. Seperti yang dikemukakan oleh Hidayat (2017, hlm 1.20) bahwa:

“Permainan bulutangkis merupakan jenis olahraga yang dimainkan menggunakan net, raket sebagai alat pemukul, satelkok sebagai objek yang dipukul, dan berbagai keterampilan, mulai keterampilan dasar hingga keterampilan yang paling kompleks. Tujuan dari permainan bulutangkis ini adalah memperoleh angka dan kemenangan dengan cara menyebrangkan dan menjatuhkan satelkok dibidang permainan lawan dan berusaha agar lawan tidak dapat memukul satelkok atau menjatuhkannya didaerah permainan sendiri”.

Pembelajaran pendidikan jasmani dengan materi permainan bulutangkis disekolah biasanya dilakukan di gedung olahraga sekolah atau dilapangan sekolah yang sudah dimodifikasi oleh guru penjas. Namun, dalam keadaan sekarang ini yaitu *pandemic* Covid-19, berdampak pada proses pembelajaran di Indonesia.

Pandemi virus korona 2019-2020 telah mempengaruhi sistem pendidikan di seluruh dunia, yang mengarah ke penutupan total sekolah, universitas, dan perguruan tinggi. Pemerintah telah mengerahkan solusi pembelajaran jarak jauh dan bergulat dengan kompleksitas penyediaan pendidikan jarak jauh, mulai dari memberikan konten dan mendukung guru hingga memberikan panduan kepada keluarga dan mengatasi tantangan konektivitas (UNESCO, 2020).

Berdasarkan hal itu yang diperkuat dengan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran pandemic Covid-19, Mendikbud menghimbau agar semua lembaga pendidikan tidak melakukan proses belajar mengajar secara langsung atau tatap muka, melainkan harus dilakukan secara tidak langsung atau jarak jauh. Dengan adanya himbauan tersebut membuat semua lembaga pendidikan mengganti metode pembelajaran yang digunakan yaitu pembelajaran daring (dalam jaringan). Pemerintah harus bekerja sama untuk menekan laju penyebaran virus Covid-19 dengan mengeluarkan kebijakan agar seluruh warga masyarakat untuk melakukan *social distancing* atau menjaga jarak. Sehingga dengan adanya kebijakan tersebut seluruh aktivitas masyarakat yang dulu dilakukan di luar rumah dengan berkumpul dan berkelompok, kini harus diberhentikan sejenak dan diganti dengan beraktivitas di rumah masing-masing (Cahyani dkk, 2020).

Keadaan ini tentu saja membuat siswa dan guru yang sebelumnya berinteraksi secara langsung dalam ruang kelas sekarang harus berinteraksi dalam ruang virtual yang terbatas. Guru dituntut memberikan pengajaran yang baik, menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar dan secara kreatif dan inovatif menggunakan media belajar yang menarik agar siswa dapat memahami materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pada saat melakukan kegiatan belajar mengajar melalui pembelajaran daring khususnya dalam pembelajaran bulutangkis, hanya sedikit siswa yang berpartisipasi dan aktif dalam pembelajaran. Dengan diberlakukannya sistem pembelajaran daring, proses kegiatan belajar mengajar banyak mengalami perubahan, salah satunya adalah pada motivasi siswa, terutama pada siswa jenjang SMA. Motivasi belajar adalah sebuah daya penggerak dalam diri seseorang sehingga secara disadari dapat menimbulkan kegiatan belajar optimal, yang menuntun secara langsung menuju tujuan yaitu tercapainya proses belajar mengajar yang efektif dan prestasi belajar yang diharapkan (Putra & Frianto, 2013). Selain itu, proses pembelajaran akan mencapai keberhasilan apabila siswa memiliki motivasi belajar yang baik (Emda ,2018).

Menurut Suprihatin (2019) Berbagai upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar adalah memperjelas tujuan yang ingin dicapai, membangkitkan motivasi siswa, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menggunakan variasi metode penyajian yang menarik, memberikan pujian yang wajar disetiap keberhasilan siswa yang artinya motivasi ekstrinsik adalah salah satu faktor sangat baik untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa. Sedangkan Saputra dkk, (2018) mengemukakan bahwa faktor internal yaitu motivasi belajar mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Kekuatan hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa adalah sangat kuat. Dengan adanya keinginan, bakat dan minat siswa dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa SMK.

Saat pembelajaran daring berlangsung beberapa siswa beranggapan bahwa pembelajaran daring tidak menyenangkan dan sangat membosankan karena hanya mendengarkan dan melihat gerakan melalui video atau gerakan langsung dari guru. Anggapan tersebut berbeda dari yang diharapkan oleh guru yang mengupayakan pembelajaran menjadi semenarik mungkin agar siswa merasa senang, nyaman dan tidak merasa terbebani untuk mengikuti pembelajaran daring (Haryanto & Arif, 2021). Hasil positif akan didapatkan dengan membentuk motivasi yang ditentukan dalam diri sendiri yaitu motivasi intrinsik dan regulasi yang diidentifikasi, sementara dari hasil negatif harus mengikuti motivasi yang ditentukan oleh pengaruh eksternal terutama amotivasi (Vallerand & Losier ,1999). Motivasi olahraga terdapat tiga macam, yaitu motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik dan amotivasi untuk menjelaskan alasan yang berbeda mengapa individu terlibat dalam kegiatan yang dilakukannya (Deci & Ryan, 1985).

Selain dibutuhkan pembelajaran yang baik dan benar saat pembelajaran penjas khususnya dalam pembelajaran bulutangkis kondisi siswa harus dalam suasana senang yang menimbulkan hal-hal positif, yaitu dorongan dari dalam diri sendiri maupun dari luar sebagai dorongan atau penggerak siswa terhadap hasil belajar pada pembelajaran bulutangkis. Namun, siswa juga bisa saja dirinya sama sekali tidak termotivasi karena adanya perubahan sistem pembelajaran saat ini yang disebabkan pandemi COVID-19.

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai motivasi bahwa motivasi intrinsik, ekstrinsik dan amotivasi memiliki pengaruh positif yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran penjas, khususnya dalam pembelajaran bulutangkis yang dimana dalam proses pembelajarannya menerapkan tiga aspek yakni kognitif, afektif dan psikomotor. Maka dari itu, penulis sangat tertarik untuk menganalisis mengenai motivasi olahraga pada pembelajaran bulutangkis di sekolah.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, maka rumusan masalah yang akan dikemukakan penulis adalah :

- a. Apakah terdapat perbedaan motivasi olahraga antara motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik dan amotivasi siswa dalam pembelajaran bulutangkis pada masa *pandemic*?
- b. Apakah terdapat perbedaan tingkat motivasi olahraga siswa putra dengan siswa putri dalam pembelajaran bulutangkis pada masa *pandemic*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang di paparkan di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perbedaan motivasi olahraga yang diantaranya motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik dan amotivasi dalam pembelajaran bulutangkis pada masa *pandemic*.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui perbedaan motivasi olahraga antara motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik dan amotivasi yang dimiliki siswa dalam pembelajaran bulutangkis pada masa *pandemic*.
- b. Untuk mengetahui tingkat motivasi olahraga siswa putra dengan siswa putri dalam pembelajaran bulutangkis pada masa *pandemic*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang positif bagi peneliti maupun pihak-pihak yang bersangkutan. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1.4.1 Dari Segi Teori

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung teori-teori pendidikan jasmani tentang motivasi intrinsik, ekstrinsik dan amotivasi siswa dalam pendidikan jasmani khususnya pada pembelajaran bulutangkis di masa *pandemic*.

1.4.2 Dari Segi Kebijakan

Memberikan kebijakan untuk mengembangkan motivasi olahraga siswa dalam pendidikan jasmani yang berkaitan dengan motivasi intrinsik, ekstrinsik dan amotivasi pada pembelajaran bulutangkis di masa *pandemic*.

1.4.3 Dari Segi Praktik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan bagi berbagai pihak terkait, diantaranya:

1.4.3.1 Bagi Sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini memberikan manfaat yang baik dan berguna bagi proses pembelajaran selanjutnya di sekolah, dalam rangka perbaikan pembelajaran pendidikan jasmani.

1.4.3.2 Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan dan motivasi guru dalam mengembangkan, perbaikan, penyesuaian dan penyempurnaan yang berkaitan dengan motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik siswa dalam pendidikan jasmani.

1.4.3.3 Bagi Peserta didik

Diharapkan dapat meningkatkan dan mempertahankan motivasi belajar dalam pembelajaran pendidikan jasmani

1.4.4 Dari Segi Isu Serta Aksi Sosial

Dapat memberikan informasi pengetahuan sebagai pembelajaran tentang analisis motivasi belajar intrinsik, ekstrinsik dan amotivasi dalam pembelajaran bulutangkis pada masa *pandemic*.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan dalam penelitian ini meliputi:

BAB 1 Pendahuluan

Terdiri dari Latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, mengenai analisis motivasi intrinsik, ekstrinsik dan amotivasi dalam pembelajaran bulutangkis pada masa *pandemic* dan Struktur Organisasi Penelitian.

BAB II Kajian Pustaka

Terdiri dari Landasan Teori, Kerangka Berpikir dan Hipotesis tentang analisis motivasi intrinsik dan ekstrinsik dalam pembelajaran bulutangkis pada masa *pandemic*.

BAB III Metode Penelitian

Terdiri dari Metode Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Instrumen Penelitian, Prosedur Penelitian dan Analisis Data.

BAB IV Temuan dan Pembahasan

Terdiri dari Hasil Pengolahan dan Pembahasan.

BAB V Penutup

Terdiri dari Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi mengenai analisis motivasi intrinsik, ekstrinsik dan amotivasi dalam pembelajaran bulutangkis pada masa *pandemic*.